



Research Article

Penerapan Program Pembinaan Imtaq Dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng Pragaan Sumenep

Ach. Barizi Khalili¹, Achmad Maulidi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; rizialfatih69@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; a.maulidi.albahris@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 11, 2024
Accepted : October 02, 2024

Revised : September 03, 2024
Available online : November 04, 2024

How to Cite: Ach. Barizi Khalili, & Achmad Maulidi. (2024). Implementation of the IMTAQ Development Program in Improving Akhlaqul Karimah Student MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng Pragaan Sumenep. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3), 121-139. <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.16>

Implementation of the IMTAQ Development Program in Improving Akhlaqul Karimah Student MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng Pragaan Sumenep

Abstract. MI Al-Ihsan Iia Student Delinquency Behavior for the Prant Sumenep Perreng Prantan has resisted the teacher when the teacher gives motivation because some students and their students are quarrels. In this case the importance of implementing the IMTAQ coaching program in growing student morality so that the researcher is interested in examining the implementation of the IMTAQ Development Program in fostering student morality. The study aims to find out how the implementation of the IMTAQ coaching program in the case of the student's morality at MI Al-Ihsan IIA and what are the inhibiting and supporting factors in the implementation of the IMTAQ Development Program in strengthening the student morality at MI Al-Ihsan IIA. Researchers use descriptive qualitative research using the observation method at MI Al-Ihsan IIA, interviews with

school principals and Islamic religious education teachers and documentation of school activities which are then analyzed to obtain data or information. This thesis produces the conclusion that in the implementation of the IMTAQ coaching program in strengthening the student morality at MI Al-Ihsan IIA, namely giving role models, teachers in educating students have a clear vision, upholding student discipline in the teaching and learning process (KBM) and also their concern for the environment. As for the inhibiting and supporting factors of PAI teachers in the implementation of the IMTAQ coaching program in the case of the student morality at MI Al-Ihsan IIA, namely the collaboration of the MI Al-Ihsan IIA teacher with parents, the awareness and will of the students themselves, the creation of a conducive environment, students pray in congregation every day. The teacher inhibiting factors are, the lack of teacher awareness in guiding it, lack of student awareness and interest, lack of guidance for parents and the surrounding environment.

Keywords: IMTAQ Coaching, Karimah Morals, Students

Abstrak. Perilaku kenakalan siswa MI Al-Ihsan IIA larangan perreng pragaan sumenep tersebut telah melakukan perlawanan terhadap guru disaat guru memberi motivasi dikarenakan sebagian siswa sama siswanya terjadi pertengkaran. Dalam hal ini pentingnya penerapan program pembinaan imtaq dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa sehingga peneliti tertarik meneliti penerapan program pembinaan imtaq dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapann program pembinaan imtaq dalam menyembuhkan Akhlaqul Karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapann program pembinaan imtaq dalam menyembuhkan Akhlaqul Karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif dengan menggunakan metode Observasi di MI Al-Ihsan IIA, wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dan dokumentasi kegiatan sekolah yang kemudian di analisis untuk memperoleh data atau informasi. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penerapann program pembinaan imtaq dalam menyembuhkan Akhlaqul Karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA yaitu memberikan suri tauladan, guru dalam mendidik siswa mempunyai visi yang jelas, menegakkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar (KBM) dan juga kepeduliannya terhadap lingkungan. Adapun faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam penerapann program pembinaan imtaq dalam menyembuhkan Akhlaqul Karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA, yaitu kerjasama pihak guru MI Al-Ihsan IIA dengan orang tua murid, adanya kesadaran dan kemauan dari siswa sendiri, terciptanya lingkungan yang kondusif, siswa melakukan shalat berjamaah setiap hari. Adapun faktor penghambat guru yaitu, kurangnya kesadaran guru dalam membimbingnya, kurangnya kesadaran dan minat siswa, kurangnya bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pembinaan Imtaq, Akhlaqul Karimah, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran an yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu Paedagogie” yang berarti bimbingan kepada anak. Istilah ini di terjemahkan dalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹

Ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut tidak mengheran jika anak dituntut untuk mengembangkan

¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989). ² Abdul Fattah, *Implementasi Program Imtaq Dalam Menunjang pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta, 2018).

potensi yang ada pada dirinya. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut, pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai yang dapat menjadi tuntutan dalam menjalani kehidupan.²

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjadi jaminan keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Dalam pandangan imam Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlaq buruk dan menanamkan akhlaq yang baik kepada siswa dan guru sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam Islam pembangunan karakter merupakan masalah yang paling fundamental untuk membentuk umat yang terbaik. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah yakni upaya mentransformasi nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amaliah seseorang.

Karakter disiplin merupakan kebiasaan ataupun perilaku yang sejalan dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Karakter disiplin yang baik sebenarnya telah dimiliki oleh setiap manusia yang diberikan oleh Allah, tetapi potensi tersebut harus terus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Selain Karakter utama yang dimaksud di atas adalah karakter muslim yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan aqidah dalam Islam. Pengertian aqidah (aqidah dalam bahasa arab) secara etimologi adalah kepercayaan. Dalam bahasa Indonesia aqidah atau iman adalah kepercayaan atau keyakinan. Aqidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi manusia yang beragama Islam. Oleh karena itu, aqidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.³

Taqwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada didalam diri di setiap muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu dipupuk dengan *Muroqobatullah*, merasa takut terhadap murka dan azabnya, dan selalu mengharap limpahan karunia dan maghfirohnya. atau sebagaimana didefinisikan oleh para ulama'. Taqwa hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangannya dan tidak kehilangan perintah-perintahnya. Sebagai

² Sri Hartini, —Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten, I vol.02, No.01 (2017), 39.

³ Abdullah bin Abdul Aziz Al Jibrin, *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah* (Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 1435), 3.

⁴ Yazid Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Puataka Imam Syafi'i, 2017).

ulama' lain mendefinisikan taqwa mencegah diri dari azab Allah dengan membuat amal sholeh dan takut kepadanya dikala sepi atau terang.⁵

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ihsan IIA adalah lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Tenggara Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Peneliti melakukan pengamatan sementara menemukan permasalahan yang terjadi saat ini yaitu lemahnya akhlaqul karimah siswa di sekolah tersebut. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya perhatian oleh guru dari sikap dan tingkah laku siswa, sehingga siswa tidak begitu memperdulikan didikan guru. Adapun fenomena yang terjadi seperti kurangnya sopan santun kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti mengaji sambil bergurau, sering kurang memperhatikan di waktu jam masa.

Peneliti melakukan pengamatan sementara menemukan Ada beberapa kegiatan-kegiatan Islami yang mendukung dalam menumbuhkan *akhlaqul karimah* siswa yang diterapkan di MI Al-Ihsan IIA seperti membaca surah yasin sebelum masuk kelas, Apel pagi, sholat berjamaah dan menerpkan kegiatan Islami di bulan puasa untuk semua siswa agar terpantau kegiatan siswa oleh para guru. Meskipun kegiatan-kegiatan ini diterapkan sudah berjalan, uniknya masih ada siswa ysng tidak menerapkan dari perilaku Islami tersebut. Maka disini penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah.⁶

Uraian di atas membuat peneliti dan merasa penting jika dilakukan penilitan secara mendalam dengan judul penelitian penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah.

Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dan agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti ini akan menfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan

Definisi Istilah

Agar penelitian ini tidak melebar serta mengalami pemaknaan yang salah akan istilah-istilah yang ada, maka peneliti memberikan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan
Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan.
2. Program IMTAQ

⁵ Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi, —Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa,|| vol.10 No.2 (2018).

⁶ N Hidayat, —Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penyelenggaraan Program Imtaq,|| 2023, <https://www.scribd.com/doc/263078494/Pembinaan-Akhlak-Siswa-MelaluiPenyelenggaraanProgram-Imtaq>.

Program IMTAQ adalah sebuah program yang di tujukan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjai insan kamil dengan pola taqwa dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal.

3. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah perbuatan yang baik atau terpuji sesuai dengan aturan dan norma sebagai pengatur hubungan antar sesama siswa maupun guru ataupun dengan anggota dilingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni memaparkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Pendekatan kualitatif yang peneliti pilih sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan Akhlaqul Karimah siswa di Madrasah MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng Pragaan Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA

Adapun penerapan progaran pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah MI Allhsan IIA, Ust Junaidi S.Pd. beliau menyatakan:

—Penerapan program pembinaan Imtaq disini yang namanya tingkat dasar itu metode yang sangat efektif yaitu hafal dulu baru kemudian setelah hafal di beri pemahaman yang secara mendetail, misalnya dengan aspek keimanan rukun iman yang enam, yang pertama siswa didik untuk percaya kepada Allah dan Rasulnya, yang selanjutnya siswa atau murid di pahami terhadap para malaikat dengan penjelasan bahwa kanan kiri itu ada malaikat yang mencatat amal kita, kemudian berikutnya di perkenalkan dengan kitab-kitab Allah, karna agama itu adalah sanad, kemudian yang selanjutnya di perkenalkan dengan hari kiamat, bahwa kehidupan ini sifatnya sementara nanti fase selanjutnya adalah abadal-abad, kemudian yang selanjutnya siswa di beri pemahaman yang detail dengan qodha' qhodar atau sederhananya taqdir, yaa, ada taqdir baik dan taqdir buruk semuanya itu dari Allah SWT,⁷

⁷ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Junaidi Guru Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.,l 25 August 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prioritas utama kepala madrasah ialah menghasilkan output yang cakap dan kompeten di bidang keilmuan dan keimanannya sehingga penekanan program di lembaga ini di bidang kurikuler atau bahkan ekstra kurikuler ialah mendalami keimanan sehingga nantinya akan tercipta output yang cakap sekaligus berakhlakul karimah.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ust H. Kurniadi, S.HI selaku guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Beliau menyatakan:

*“Pertama menyampaikan materi terhadap siswa yang ada di lembaga MI Al-Ihsan IIA tentang pentingnya Imtaq setelah semua siswa itu faham maka saya akan menerapkan atau memperaktekkan apa yang saya sampaikan kepada siswa itu, seumpamanya yang di bahas adalah kebersihan itu adalah salah satu untuk menyebabkan siswa itu menjadi keimanannya lebih kuasa karna sesuai dengan debunah Nabi itu. Annadhaafatu Minal Iman bahwa kebersihan itu sebagai dari Iman, maka dengan memperaktekkan itu saya melakukan kebersihan, kedisiplinan dalam kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas diantara juga adalah menerapkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah, kedisiplinan ngaji bersama di pagi hari yang di laksanakan setiap hari sudah bertahun-tahun dan Alhamdulillah ini menjadi kebiasaan di lembaga kami setiap pagi membaca yasin bersama, apel pagi, dan nanti setelah dzuhur sholat berjamaah walaupun masih ada kendala yang memang dihadapi oleh guru di lembaga ini”.*⁸

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat di deskripsikan bahwa penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA itu ada beberapa hal yang harus kita dilakukan di antaranya:

- a. Memberikan suri tauladan
- b. Menciptakan kegiatan yang mengarah kepada akhlaq yang terpuji

Adapun ungkapan tersebut juga di perkuat oleh Ust. Abu syarif S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Beliau menyatakan:

“Yang perlu di sadari pertama kali itu sebagai guru,,,,eee,,, itu iyalah saya itu harus sadar sebagai guru agama itu harus mempunyai prinsip sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai tenaga pendidik, mengapa harus memiliki prinsip seperti itu? Yang prtama antara pengajar dan pendidik itu beda, kalok pengajar itu orentasinya intelektualitas anak didik sedangkan pendidik itu orentasi utamanya dalam hal moralitas anak didik, peran saya yang paling utama kaitannya dalam program pembinaan Imtaq kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA,, yaaaa,, seerti yang dikatakan tadi, guru yang memang merupakan guru pendidikan agama yaitu modal utama yang di miliki ialah bahwa kita itu harus hadir sebagai figur,,, eee,, seperti yang sering kita dengar bahwa

⁸ —Hasil Wawancara Dengan Ust. HJ. Kurniadi Guru Aqidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Allhsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., 25 August 2023.

*seorang guru itu ialah digugu dan ditiru agar tujuan kita siswa bisa cakap dalam bidang akhlaqul karimah itu iyalah modal utama kita sendiri”.*⁹

Mengenai hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA itu guru harus menanamkan terlebih dahulu dalam memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik. Guru harus senantiasa memberikan motivasi terhadap siswa agar terus berperilaku baik terhadap temanteman, lebih-lebih kepada orang tua dan guru.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ust. Abd Khaliq M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Ihsan IIA, beliau mengatakan;

*“Dengan penerapan program pembinaan Imtaq dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA ini Alhamdulillah penerapannya sesuai evaluasi yang kami lakukan Insya Allah program-program tersebut sudah mencaai 75% bahkan mendekati 80% sudah kami terapkan,, eeee....! dari awal memang dari kelas 1 sampai kela VI pembinaan Imtaq ini kami kedepankan karna bagi kami program pembinaan Imtaq ini bisa kami jadikan sebagai tolak ukur. Ketika semua siswa kalu Imtaq nya sudah baik Insya Allah target utama itu mendapatkan Ilmu yang bermanfaat cepat di peroleh, diantaranya penerpan program pembinaan Imtaq dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa adalah dari jam 7.00 sampai 7.15 itu ngaji yasin bersama dan sebelum itu guru menyambut kedatangan murid di depan kantor sambil bersalaman, dan juga ada apel pagi yang mana dalam isi yang di sampaikan inspektur apel itu keagamaan yang mengarah kepada Akhlaqul karimah siswa, yang selanjutnya ada sholat berjamaah dzuhur.”*¹⁰

Hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaqul karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA yaitu harus memberikan contoh kepada peserta didik, seperti membersihkan halaman sekolah, maka nantinya akan perlahan siswa mulai mengerti tindakan guru dalam memberikan contoh kepada siswa. Juga guru harus memberikan contoh akhlaq kepada peserta didik.

Selanjutnya membimbing siswa agar selalu bersikap sopan santun di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, tidak hanya itu melakukan kontroling perkembangan perilaku siswa setelah diberikan pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan atau observasi peneliti di lakukan di MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng bahwa aktivitas siswa setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai jam 07.15 WIB menyambut kedatangan siswa, lalu membaca yasin bersama yang di pimpin oleh kepala sekolah atau siswa, setelah ngaji bersama ada kegiatan bersih-bersih dan ada sebagian guru juga ikut membersihkannya.¹¹

⁹ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abu Syarif Guru Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Allhsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., 26 August 2023.

¹⁰ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abd. Khaliq Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., 26 August 2023.

¹¹ —Obserasi Di MI Al-Ihsan II A, 22 August 2023.

Pada jam 07.30 proses pembelajaran di mulai semua siswa dan juga guru sudah memasuki kelasnya masing-masing. Di dalam kelas guru memulai pelajaran dengan pembukaan membaca basmalah dan doa kemudian di ikuti oleh semua siswa, setelah itu guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan disampaikan. Kondisi siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran sedang dimulai sangat berantusias ada yang mendengarkan, ada yang mendengarkan ada juga acuh tidak acuh mendengarkannya.

Pada jam 11.00 berakhirnya kegiatan belajar mengajar, kemudian semua siswa siap-siap untuk sholat berjamaah. Dan pada jam 11.30 siswa mengumandangkan adzan dzuhur, maka guru mengajak siswa yang masih belum berwudu' untuk mengambil wudu'. Dan juga guru memberi tindakan kepada siswa yang tidak sholat berjamaah. Dalam kegiatan ini kepala sekolah sangat memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga MI Al-Ihsan IIA.¹²

Faktor penghambat dan pendukung program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA

Adapun faktor pendukung dan penghambat program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng, dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Junaidi S.Pd selaku kepala sekolah.

“Yang pertama faktor penghambat,,, yaaa,,, karna mereka hidup di lingkungan yang beragam di sekolah itu kan kisaran dari jam 7.00 sampai jam 11.00, selama di sekolah yaa baik-baik saja, Cuma perilaku dan sikap di sekolah yang hanya sekitar 7 jam atau 8 jam itu, kadang kala ada sifat-sifat atau sikap-sikap bawaan di luar lingkungan madrasah sehingga itu bisa menghambat, termasuk juga siswa kurang giat atau kurang antusias dalam belajar, mereka itu lebih suka main game youtuben dan sebagainya, kalau main game itu 2-3 jam gak terasa, kalau belajar 15 menit itu sudah mengeluh, sebenarnya itu bisa di bilang hambatan eksternal yang paling dominan hambatan dari luar, kalau hambatan dari luar saya kira tidak begitu dominan,,, ya,,, mungkin kalau secara eksternal antara siswa dan siswa yang memiliki kepribadian atau semangat belajar yang berbeda, atau ada yang semangat ada yang setengah-setengah atau ada yang tidak sama sekali sehingga menghambat.”¹³

Hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa menurut Kepala sekolah MI Al-Ihsan IIA Ust. Junaidi S.Pd. Hambatan yang menghambat dalam penerapan program pembinaan IMTAQ tersebut adalah dengan faktor Eksternal, terkait faktor Eksternal terjadi karena pengaruh efek negatif media sosial, seperti main game dan youtub, sehingga peserta didik jarang belajar di rumah.

Adapun juga faktor pendukung dan penghambat program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng, Ust H. Kurniadi S.HI. Beliau mengatakan:

¹² Ibid.

¹³ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Junaidi Guru Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.l

*“Sementara penghambatan ini adalah yang menjadi penghambat itu adalah banyak siswa yang masih terlambat dan juga kurang memperhatikan terhadap apa yang di programkan oleh lembaga MI Al-Ihsan IIA, di keterlambatan ini setelah saya telusuri, ternyata masih banyak siswa yang tidurnya agak malam mungkin pengaruh permainan hp dan sebagainya, itu salah satu penghambat dalam penerapan program pembinaan Imtaq tersebut, untuk menyikapi hambatan ini karna memang diantara yang palingn pokok adalah permainan-permainan (Game) di rumah masing-masing tidak terkontrol, maka kami sebagai guru selalu berkomunikasi dengan wali murid untuk bagaimana anaknya selalu di kontrol dalam permainan-permainan (Game) itu cara yang kami lakukan sebagai guru”.*¹⁴

Dari adanya hasil wawancara di atas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam menerapkan program pembinaan IMTAQ tersebut adalah dengan keterlambatan, yang menjadi keterlambatan siswa tersebut yaitu tidurnya terlalu malam. Dalam menyikapi hambatan tersebut, maka guru selalu berkomunikasi kepada wali murid agar untuk slalu dijaga dalam hal permainan (Game) tersebut.

Adapun hambatan dalam penerapan program IMTAQ dalaam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng. Ust. Abu Syarif S.Pd. Beliau mengatakan:

*“Faktor penghambat dalam program pembinaan Imtaq dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa itu tidak sedikit juga bahkan,,eeee,, setiap usaha apapun dari apa yang kita usahakan itu pasti ada atau muncul yang namanya kendala, dalam hal ini faktor penghambat kita di antaranya memang dari siswa itu sendiri terkadang ketika masuk kelas, itu terlambat, juga dari segi guru kurangnya keselarasan, karna tidak semua guru itu memili keselarasan dalam hal pemahaman dan juga keinginan, itu juga jadi faktor penghambat. Faktor utama juga yang menjadi penghambat dalam hal ini ialah orang tua murid, dimana yang telah kita ketahui bahwa interaksi anak didik kita itu dalam kesehariannya lebih banyak dengan orang tua mereka di bandingkan kita sebagai guru atau tenaga pendidik”.*¹⁵

Dari paparan hasil wawancara di atas bahwa menurut Ust. Abu Syarif S.Pd. Hambatan terjadi dalam program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng. Yaitu faktor utama dalam hambatan tersebut siswa terlambat masuk kelas, dan juga kurangnya keselarasan guru dalam hal pemahaman dan keinginannya, dalam menyikapi hal tersebut ketika siswa terlambat kita bisa langsung menegurnya atau memberi bimbingan kepada siswa, atau bahkan memberi kesadaran bahwa kedisiplinan waktu itu penting.

¹⁴ —Hasil Wawancara Dengan Ust. HJ. Kurniadi Guru Aqidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep. |

¹⁵ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abu Syarif Guru Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep. |

Adapun hambatan dalam penerapan program IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng. Ust. Abd. Khaliq M.Pd. Beliau mengatakan:

*“Memang madrasah yang ada di pedesaan, hambatan serta rintangan pasti ada kami yakin pasti tidak sama dengan madrasah-madrasah yang ada di bawah naungan pesantren, karna faktornya tidak sama, lebih banyak faktor penghambat madrasah yang ada di pedesaan, salah satunya yaitu masih ada beberapa wali murid yang kurang sadar pendidikan, ketika ada kesalahan langsung kesalahan tersebut di limpahkan kepada madrasah, salah satunya seperti itu penghambat dari Imtaq yang bisa di tumbuhkan murid-murid kita di MI Al-Ihsan IIA”.*¹⁶

Dari adanya hasil wawancara di atas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam menerapkan program pembinaan IMTAQ tersebut adalah kurangnya wali murid dalam sadar pendidikan, salah satu contohnya ketika ada siswa melanggar atau kesalahan, maka yang di tegur bukan anaknya, malah gurunya yang di marah-marahin.

Ada juga faktor pendukung dalam penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng. Ust. Junaidi S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Faktor secara internal memang program madrasah itu mengarah kepada orientasi ukhrowi sekaligus juga duniawi berimbang. Fiddun ya hasanah wafil akhiroti hasanah itu sebuah prinsip yang diterapkan di seluruh program, itu faktor pendukung, kemudian juga dari luar yaitu tanggung jawab wali murid dan masyarakat itu besar dalam membentuk kepribadian anak didik, artinya dalam lingkungan kita juga mendukung, karna sistem sosial itu mempengaruhi baik buruknya seseorang, dimana seseorang itu hidup sedikit banyak di pengaruhi, di lingkungan kita bisa di bilang rata-rata baik-baik saja”.*¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa terkait faktor pendukung adalah tanggung jawab wali murid dan masyarakat itu besar dalam membentuk dan menumbuhkan kepribadian anak didik, artinya dalam lingkungan kita juga mendukung, karna sistem sosial itu mempengaruhi baik buruknya seseorang, dimana seseorang itu hidup sedikit banyak di pengaruhi, lebih-lebih siswa MI Al-Ihsan IIA, karna memang masih tingkat dasar.

Adapun faktor pendukung menurut Ust. H. Kuriniadi, S.HI dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung pertama adalah kekompakan guru dalam menjaga akhlaqul karimah siswa, yang kedua adalah kerjasama guru dengan

¹⁶ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abd. Khaliq Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.l

¹⁷ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Junaidi Guru Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.l

*wali murid ada kesepakatan sebelum masuk ke sekolah, bagaimana siswa di lembaga MI Al-Ihsan IIA menjalani program yang ada di lembaga ini berjalan dengan disiplin berjalan dengan baik dan sebagainya, itu salah satu pendukungnya kerjasama lembaga dengan wali murid”.*¹⁸

Dengan adanya hasil wawancara di atas dapat peneliti deskripsikan bahwa faktor yang dapat mendukung dalam program pembinaan IMTAQ sehingga menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA adalah kekompakan seorang guru dalam menjaga akhlaqul karimah siswa, dan juga ada kerjasama lembaga atau guru dengan wali murid yang mana dengan adanya kerjasama tersebut maka program yang ada di lembaga tersebut bisa berjalan dengan baik.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan program IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng. Ust. Abu Syarif S.Pd. ke agamaan Beliau mengatakan:

*“Sebagi guru di madrasah Ibtidaiyah yang orientasinya terhadap ke agamaan, tentunya madrasah memang sudah menyiapkan program-program religi yaitu seperti halnya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di dilaksanakan, itu memang di dilaksanakan mengaji juz amma, jadi kegiatan-kegiatan yang memang sudah di programkan oleh lembaga itu sangat mendukung terhadap saya selaku guru pendidikan agama islam di lembaga ini, kemudian juga dukungan dari mayoritas guru yang memang rata-rata di lembaga ini santri semua, tujuannya juga itu bisa di katakan ada keselarasan antara guru yang satu sama yang lainnya, dan juga faktor dukungan dari siswa sendiri ini juga modal utama, karna kaitannya kalau berbicara tentang pendidikan itu kan pastinya interaksinya dengan siswa begitu”.*¹⁹

Dengan hasil wawancara di atas terkait pendukung dalam membina akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA, yaitu membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai, kemudian juga dukungan dari seorang guru bagaimana siswa itu disiplin dalam program pembinaan IMTAQ, dan juga yang menjadi faktor pendukung dengan adanya interaksi guru sama murid.

Ada juga yang dapat mendukung dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng, Ust. Abd Khaliq M.Pd. mengatakan bahwa;

“Yang dapat mendukung dalam program pembinaan IMTAQ, yaitu dengan kesadaran wali murid dengan adanya pertemuan wali setiap bulan, dimana pertemuan wali murid tersebut, kami selaku guru pendidikan agama islam musyawarah, bagaimana keinginan dan cita-cita antara guru dengan wali murid untuk mempunyai anak atau peserta didik yang mengedepankan akhlaqul karimah, dan juga yang menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya

¹⁸ —Hasil Wawancara Dengan Ust. HJ. Kurniadi Guru Aqidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep. |

¹⁹ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abu Syarif Guru Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep. |

*program ngaji kitab Ta'limul Mutaallim yang mana kitab tersebut menerangkan tentang akhlaq.*²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa terkait faktor pendukung adalah dengan kesadaran wali murid dimana wali murid tersebut lebih memprioritaskan dalam segi akhlaqul karimah anaknya, dan juga yang menjadi faktor pendukung, yaitu dengan adanya program ngaji kita Ta'limul Mutaallim yang di pinpin oleh guru.

Temuan Penelitian

Adapun hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa di MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng dapat peneliti temukan, sebagai berikut:

1. Temuan Tentang Konsep Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumenep

Adapun konsep penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa studi kasus MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumenep adalah:

- a. Suri tauladan, dalam hal ini siswa di suruh mencontoh guru yang mempunyai Akhlaq yang baik dan bias di contoh oleh siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-perreng.
- b. Guru dalam mendidik siswa harus mempunyai visi yang jelas. Dan salah satu visi yang harus di lakukan oleh guru dalam mendidik siswanya, yang kemudian menerapkan metode pembinaan dengan nasehat, tegura, latihan serta hukuman.
- c. Menegakkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar (KBM) dan juga kepeduliannya terhadap lingkungan, yang mana seperti kita ketahui, bahwa kebersihan itu sebgian dari keimanan.

Temuan Tentang Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumenep

Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dengan pelaksanaan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumenep:

- a. Dalam penerapan program pembinaan IMTAQ sudah berjalan dengan baik, dan siswa dapat meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa dalam hali ini terbukti

²⁰ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Abd. Khaliq Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.

dengan sikap siswa yang semakin baik dari aspek bicaranya, tingkah lakunya, ketika berpapasan dengan guru mengucapkan salam, meskipun tidak semua dari siswa menerapkan hal seperti itu

- b. Dengan terbentuknya program pembinaan IMTAQ di MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng Pragaan Sumenep, yaitu dapat membina siswa sebagai generasi yang mampu memegang teguh amanah yang di berikan oleh orang lain melalui program yang mendidik dalam hal budi pekerti dan moral

Pendukung dan penghambat dalam penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng Pragaan Sumenep.

Terdapat faktor yang dapat menghambat guru pendidikan agama Islam dalam Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng.

- a. Kurangnya kesadaran guru dalam membimbingnya.
- b. Kurangnya kesadaran dan minat siswa.
- c. Kurangnya bimbingan orang tua.
- d. Lingkungan sekitar.
- e. Media massa.

Adapun faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng, adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama pihak guru MI Al-Ihsan IIA dengan orang tua murid, dalam program pembinaan IMTAQ
- b. Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa sendiri.
- c. Terciptanya lingkungan yang kondusif.
- d. Kepala sekolah menyambut kedatangan siswa di depan kantor MI Al-Ihsan IIA, sebelum ngaji yasin bersama di mulai.
- e. Siswa sholat berjamaah setiap hari mulai dari hari sabtu sampai hari kamis di masjid Hamidurrahman.
- f. Siswa melaksanakan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari selasa di MI Al-Ihsan IIA Laranga-perreng.

PEMBAHASAN

Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng

Sebelum di laksanakan penerapan program dalam sebuah lembaga tentunya ada beberapa hal yang latar belakang di laksanakan penerapan program tersebut, adapun penerapan program pembinaan IMTAQ yang di laksanakan di MI Al-Ihsan IIA di latar belakang oleh beberapa hal:

Siswa sering terlambat saat jam sekolah dengan kata lain siswa banyak datang disaat jam KBM di mulai. Dan juga menurunnya sikap hormat yang di miliki siswa terhadap guru seperti hal nya enggan bertutur sapa dengan guru dan perkataan juga prilakunya yang kurang sopan terhadap guru.

Dalam setiap program tentunya memiliki beberapa tujuan sama halnya dengan penerapan program pembinaan IMTAQ ini adalah untuk menumbuhkan akhlaqul karimah siswa dan memberikan hal-hal positif bagi siswa yang dalam hal ini guru juga orang tua memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam menumbuhkan akhlaqul karimah yang baik.

Oleh karena itu pihak sekolah harus lebih mengembangkan penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa dan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng sebagai berikut:

a. Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Menurut Ahmad Rifa'i dan Rusdiati dalam Jurnal nya. Bahwa Iman hendaknya berwujud pernyataan dengan lidah, di landasi dengan keyakinan. Iman dan Taqwa adalah dua sisi yang tidak bisa di pisahkan. Iman merupakan kendaran bagi seseorang untuk mencapai Taqwa. Tanpa Iman tidak mungkin seseorang mencapai taqwa. Taqwa adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Bagaimana mungkin perintah dan larangan tuhan akan di jalankan sementara iya tidak memiliki iman? Oleh karena itulah, inti iman pada dasarnya bukan saja terletak di lisan dan di yakini di dalam hati saja, melainkan di implementasikan dalam perbuatan, atau sikap.²¹

b. Kedisiplinan dalam program pembinaan IMTAQ

Menurut Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi dalam Journal nya adalah, dari segi kedisiplinan. Adanya peningkatan pada diri siswa yang mana setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan imtaq semua peserta didik sudah berada di madrasah, semua siswa berada dikelas ketika jam pelajaran meskipun gurunya berhalangan masuk, memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh guru.²²

c. Akhlak

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep penerapan atau pengamalan, yaitu:

1. Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian,
2. Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).²³

²¹ Ahmad Rifa'i, —Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong, || vol.3, no. 2 (2021), 110.

²² Iwan Fitriani, —INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA|| (2018), 96.

²³ Mhd Habibu Rahman, —METODE MENDIDIK AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI, || *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol.1, no. 2 (11 Desember 2019), 41.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karim Siswa MI Al-Ihsan IIA Larang-Perreng

a. Hambatan guru dalam penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA

1. Faktor bawaan diluar sekolah

Dalam ungkapan kepala sekolah MI Al-Ihsan IIA terkait hambatan dalam program pembinaa IMTAQ adalah faktor bawaan diluar lingkungan madrasah sehingga itu bisa menghambat, termasuk juga siswa kurang giat atau kurang antusias dalam belajar, mereka itu lebih suka main game youtuben dan sebagainya.²⁴

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang di jalankan, karna perkembangan jiwa anak tersebut sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungan, lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa seorang anak dalam akhlaq lebih-lebih agamanya.⁵⁹

2. Kurangnya bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, dalam hal ini peserta didik kehilangan semangat dalam belajar dan akan cenderung melakukan hal yang sia-sia atau percuma.

3. Dengan adanya kendala dari program pembinaan IMTAQ

Yaitu kurangnya media seperti sond sistem dan proyektor jadi yang di lakukan kepala sekolah untuk meninjau kembali apa program tersebut sudah berjalan dengan efektif, atau jika nanti mengalami program itu maka nanti akan di adakan evaluasi kinerja, memperbaiki program-program yang mengalami kekurangan.⁶⁰

Faktor pendukung guru dalam penerapan program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA

1. Kerjasama pihak guru MI Al-Ihsan IIA dengan orang tua murid.

Adapun kegiatan ini sangat mendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa, sebab pada kegiatan ini menjadi suatu kolaborasi dorongan kepada siswa agar menjadi motivasi semangat siswa belajar. Kegiatan ini sudah dilaksanakan di MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng sebagaimana di ungkapkan oleh Ust. H. Kurniadi S.HI.

“kerjasama guru dengan wali murid ada kesepakatan sebelum masuk ke sekolah, bagaimana siswa di lembaga MI Al-Ihsan IIA menjalani program yang ada di lembaga ini berjalan dengan disiplin”²⁵

2. Membaca Surah Yasin Bersama

²⁴ —Hasil Wawancara Dengan Ust. Junaidi Guru Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.l

²⁵ —Hasil Wawancara Dengan Ust. HJ. Kurniadi Guru Aqidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Al

Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep.l

Adapun kegiatan ini sangat kerap dilaksanakan oleh siswa pada setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat mendukung dalam program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan religius tersebut. Kegiatan ini sangat jelas dilaksanakan dan peneliti melihat langsung pada waktu obeservasi di MI Al-Ihsan IIA Larangan Perreng.

3. Sholat Berjamaah

Mendisiplinkan siswa dalam sholat berjamaah sangatlah dianjurkan oleh sekolah juga dikordinir langsung oleh semua dewan guru, dalam hal ini bagaimana siswa dan juga guru menjadi kebiasaan sholat berjamaah.

4. Apel pagi yang dilaksanakan setiap hari selasa

Kegiatan ini sangat mendukung terhadap guru dalam program pembinaan IMTAQ dalam menumbuhkan akhlaqul karimah siswa MI Al-Ihsan IIA, apel pagi ini merupakan kegiatan yang bertujuan dalam membentuk penanaman kedisiplinan.

Seperti pendapat yang dikutip dari M. Rasyid Nur dalam jurnal Komunikasi Pendidikan yang menyatakan bahwa dengan menyisihkan 5-15 menit setiap pagi sebelum masuk kelas sesungguhnya ada banyak arahan atau nasehat yang dapat disampaikan. Arahan atau nasehat itu pula yang membantu mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik.²⁶

KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian berikut prosedur yang di gunakan dan melakukan pengolahan data yang di peroleh dari MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng pragaan sumenep berkaitan dengan Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa Study Kasus maka peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumnep
 - a. Suri tauladan
 - b. Guru dalam mendidik siswa harus mempunyai visi yang jelas
 - c. Menegakkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar (KBM) dan juga kepeduliannya terhadap lingkungan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumnep. Adapun faktor Pendukung Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumnep yaitu:
 - a. Kerjasama pihak guru MI Al-Ihsan IIA dengan orang tua murid, dalam program pembinaan IMTAQ
 - b. Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa sendiri.

²⁶ Warsito Warsito, —PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN MELALUI APEL PAGI SISWA MIN NGLAWU SUKOHARJO, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.1, no. 2 (9 Januari 2018), 157, diakses 29 Agustus 2023, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/27>.

- c. Terciptanya lingkungan yang kondusif.
 - d. Kepala sekolah menyambut kedatangan siswa di depan kantor MI Al-Ihsan IIA, sebelum ngaji yasin bersama di mulai.
 - e. Siswa sholat berjamaah setiap hari mulai dari hari sabtu sampai hari kamis di masjid Hamidurrahman.
 - f. Siswa melaksanakan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari selasa di MI Al-Ihsan IIA Laranga-perreng.
3. Adaun faktor Penghambat Program Pembinaan IMTAQ dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa MI Al-Ihsan IIA Larangan-Perreng Pragaan Sumnep yaitu:
- a. Kurangnya kesadaran guru dalam membimbingnya.
 - b. Kurangnya kesadaran dan minat siswa.
 - c. Kurangnya bimbingan orang tua.
 - d. Lingkungan sekitar.
 - e. Media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anggota, Albi, dan Johan Setiawan S.Pd. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: cv.jejak, 2018.
- Aryulianti, Sukrin, Abdussahid, dan Nurdiniawati. —Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV B Min Tolobali Kota Bima. || vol.5 Nomor 2 (2021).
- Aziz Al Jibrin, Abdullah bin Abdil. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Allslamiyah*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 1435.
- Bahar, Hafiz. —Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. || 2008.
- Bugin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dita Sepselarasari. —Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Karakter Siswa MI Nurul Qur'an Pagutan. || 2023.
- Fattah, Abdul. *Implementasi Program Imtaq Dalam Menunjangpembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam*". Yogyakarta, 2018.
- . —IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM MENUNJANGPEMBELAJARAN RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM || (2018).
- Fitriani, Iwan. —INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA || (2018).
- Fitriani, Iwan, dan Abdulloh Saumi. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. || vol.10 No.2 (2018).
- Fitriyawati. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penyelenggaraan Program Imtaq Di Kelas VIII SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat T/P 2009-2010. ||

2010.
http://library.iainmataram.ac.id//index.php?p=show_detail&id=13633.
- Hamdani, Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Iqlasiayas, Hemelia. —Hubungan Antara Kegiatan Imtaq (Iman Dan Taqwa) Dengan Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. || 2019.
- Lexy J, Prof.Dr, dan MA Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. Bin Ibrahim. *Maal Muaallimi*. Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Madona Agustin Sari dan Achmad Maulidi. —PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI AL-AMIEN PRENDUAN 2022/2023. || *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol.2, no. 2 (16 May 2023): 16–34.
- Magfiroh, Anna. Implementasi Kegiatan Keagamaan Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec.Galesong Kab. Takalar. || 2017.
- Munthe, Ashiong P. Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan vol.5, No. 2 (2015): 1–14.
- N Hidayat. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penyelenggaraan Program Imtaq, 2023. <https://www.scribd.com/doc/263078494/Pembinaan-Akhlak-SiswaMelaluiPenyelenggaraan-Program-Imtaq>.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002.
- Rahman, Mhd Habibu. METODE MENDIDIK AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. || *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol.1, no. 2 (11 December 2019): 30.
- Raihan, Muhammad. Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Bojongsari, Kota Depok Skripsi. || 2010.
- Rifa'i, Ahmad. Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. || vol.3, no. 2 (2021).
- Rifda Nailil. Pembinaan Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. || 2021.
- Sari, Dita Maya. Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma. || 2018.
- Satori, Djam'an, komariyah, dan Ridwan. *Meteorologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sri Hartini. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. || vol.02, No.01 (2017).
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaban, Marwan. Konsep Dasar Manajemen Islam. || *Al-wardah.*, vol.12 Nomor: 2 (2019).
- Warsito, Warsito. PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN MELALUI APEL

PAGI SISWA MIN NGLAWU SUKOHARJO. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.1, no. 2 (9 January 2018). Diakses 29 August 2023.

<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/27>.

Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Puataka Imam Syafi'i, 2017.

Yunus Bangun, Sabaruddin. Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Outbound, *Vol. Vol .1, No. 1* 16 Oktober 2016, Hal 7`1. (t.t.). *vol.1.No.1* (2016).

Yusuf M.Pd, Dr.A. Muri. *Metode Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

—Hasil Wawancara Dengan Ust. Abd. Khaliq Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., *26 August 2023*.

—Hasil Wawancara Dengan Ust. Abu Syarif Guru Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., *26 August 2023*.

—Hasil Wawancara Dengan Ust. HJ. Kurniadi Guru Aqidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., *25 August 2023*.

—Hasil Wawancara Dengan Ust. Junaidi Guru Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyah AlIhsan II A Larangan Perreng Ragaan Sumenep., *25 August 2023*.

—Obserasi Di MI Al-Ihsan II A, *22 August 2023*.